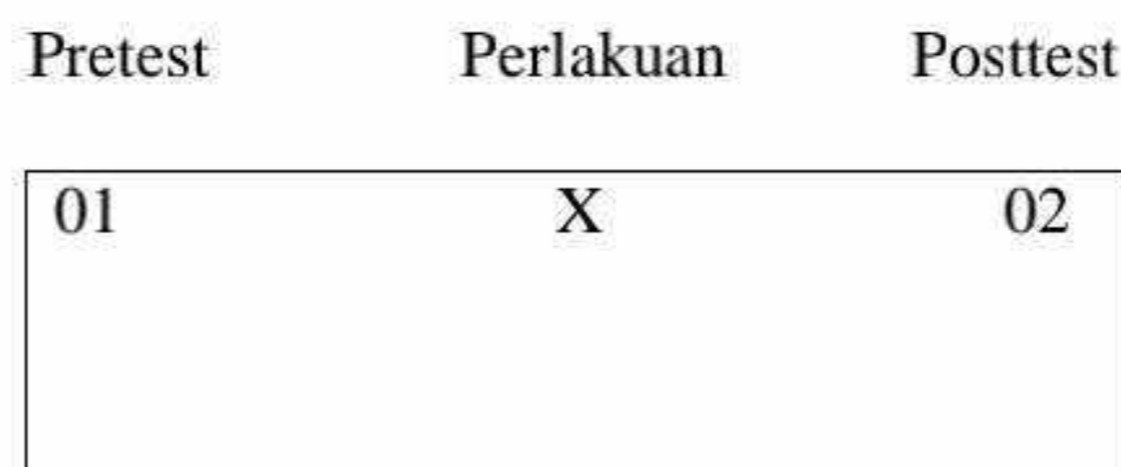


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Penelitian

Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk desain pre-eksperimental. Menurut Sugiyono (2016) hasil desain penelitian pre-eksperimental yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Untuk bentuk dari desain penelitian ini adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design* dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi kenanga terhadap intensitas *disminorea* pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional

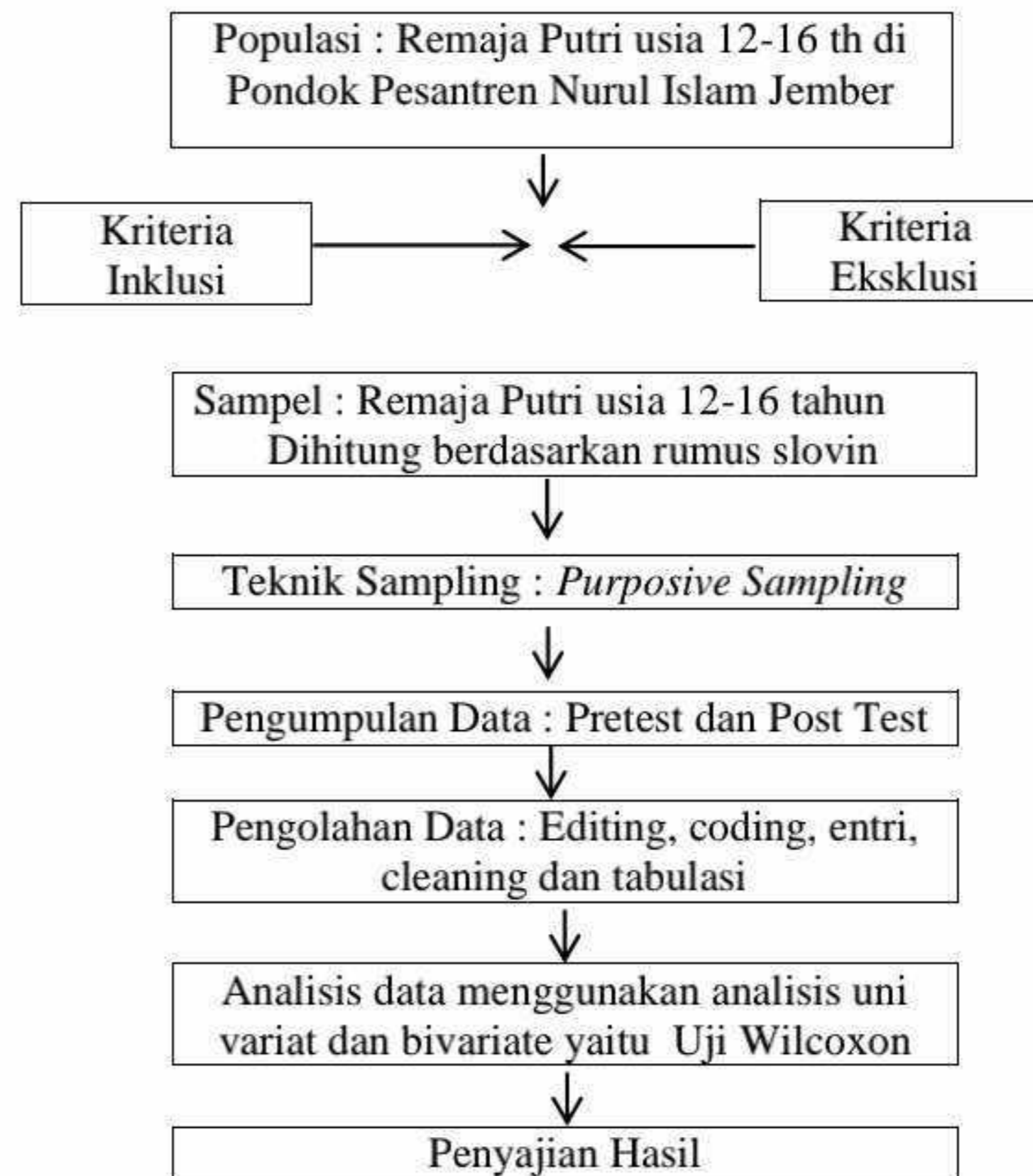
Keterangan :

- 01 : *Pretest* sebelum diberikannya aromaterapi kenanga
- X : Intervensi dengan melakukan pemberian aromaterapi kenanga
- 02 : *Posttest* setelah diberikannya aromaterapi kenanga

Penelitian ini memberikan upaya promotif kepada remaja putri yang mengalami *disminorea* primer dengan cara terapi non farmakologi dilihat dari

beberapa faktor penyebab dari *disminorea*. Sehingga terjadi peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

3.2 Kerangka Operasional



3.3. Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 siswa dan merupakan jumlah seluruh santriwati umur 12-16 tahun yang mengalami *disminore* primer bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan santriwati Pondok Pesantren Nurul Islam Jember usia 12-16 tahun.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerin, e=0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 siswa sehingga presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 10 % dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{52}{1,52}$$

$$n = 34,2$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka total sampel pada penelitian ini adalah 34 orang siswi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang mengalami *disminorea*.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili sebuah populasi. Cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

3.4 Kriteria Sampel

Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan cara menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

3.4.1 Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan tinggal di Pondok Nurul Islam Jember
- b. Remaja perempuan yang berusia 12-16 tahun
- c. Sudah menstruasi dan mengalami nyeri saat menstruasi setiap bulannya
- d. Remaja tidak memiliki alergi terhadap aromaterapi
- e. Remaja dengan Indeks Masa Tubuh yang melebihi normal

3.4.2 Kriteria Eksklusi

- a. Remaja yang tidak memiliki riwayat penyakit panggul sebelumnya
- b. Remaja tidak mengalami perdarahan hebat saat menstruasi selama ≥ 7 hari

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel :

- 3.5.1 Variabel Independen dalam penelitian ini adalah intensitas *disminore* sebelum pemberian aromaterapi kenanga dan intensitas *disminorea* sesudah pemberian aromaterapi kenanga
- 3.5.2 Perlakuan yang diberikan berupa pemberian aromaterapi kenanga pada remaja yang mengalami *disminorea*

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Efektivitas Pemberian Aromaterapi Kenanga Terhadap Intensitas *Disminorea* Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/ Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
Intensitas <i>Disminorea</i> Sebelum diberikan Aromaterapi	Intensitas adalah tingkatan nyeri yang dirasakan remaja putri yang mengalami <i>disminorea</i> dengan menggunakan skala <i>comparative scale</i> Intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi di ukur pada 3 hari menjelang menstruasi yang disesuaikan oleh tanggal menstruasi sebelumnya	<p><i>Disminorea</i> Ringan (Nilai 0-3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 0. Tidak ada rasa sakit 1. Nyeri hampir tidak terasa 2. Nyeri ringan seperti cubitan ringan pada kulit 3. Nyeri sangat terasa tapi bisa ditoleransi <p><i>Disminorea</i> Sedang (Nilai 4-6)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Nyeri kuat, nyeri yang dalam seperti sakit gigi 5. Kuat, nyeri yang menusuk seperti kaki terkilir 6. Nyeri yang kuat yang mempengaruhi indra <p><i>Disminorea</i> Berat (Nilai 7-10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Sama dengan no 6 namun tidak dapat berkomunikasi 8. Nyeri kuat tidak dapat berfikir jernih 9. Nyeri yang sangat kuat dan tidak dapat ditoreansinya 10. Nyeri yang begitu kuat dan tidak sadarkan diri 	Lembar Kuisisioner	Ordinal	<i>Disminorea</i> Ringan <i>Disminorea</i> Sedang <i>Disminorea</i> Berat

<p>Intensitas <i>Disminorea</i> Sesudah diberikan Aromaterapi</p>	<p>Intensitas adalah tingkatan nyeri yang dirasakan remaja putri yang mengalami <i>disminorea</i> dengan menggunakan skala <i>comparative scale</i> Intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi di ukur di akhir menstruasi.</p>	<p><i>Disminorea</i> Ringan (Nilai 0-3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 0. Tidak ada rasa sakit 1. Nyeri hampir tidak terasa 2. Nyeri ringan seperti cubitan ringan pada kulit 3. Nyeri sangat terasa tapi bisa ditoleransi <p><i>Disminorea</i> Sedang (Nilai 4-6)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Nyeri kuat, nyeri yang dalam seperti sakit gigi 5. Kuat, nyeri yang menusuk seperti kaki terkilir 6. Nyeri yang kuat yang mempengaruhi indra <p><i>Disminorea</i> Berat (Nilai 7-10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Sama dengan no 6 namun tidak dapat berkomunikasi 8. Nyeri kuat tidak dapat berfikir jernih 9. Nyeri yang sangat kuat dan tidak dapat ditoreansinya 10. Nyeri yang begitu kuat dan tidak sadarkan diri 	<p>Lembar Kuisisioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p><i>Disminorea</i> Ringan <i>Disminorea</i> Sedang <i>Disminorea</i> Berat</p>
---	---	--	---------------------------	----------------	--

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Pondok ini dipilih karena santriwati yang berada di pondok tersebut memperoleh nutrisi yang sama, pihak pondok yang menyediakan makanan sehari-hari santriwati sehingga konsumsi gizi setiap santriwati hampir sama.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul penelitian bulan September hingga seminar hasil akhir yaitu bulan Januari - Maret 2023

3.8 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Alat *Diffuser*

3.8.1 *Diffuser* Aromaterapi

Alat ini akan berfungsi untuk mengubah minyak essensial menjadi uap wangi, lalu menyebarkannya di udara sehingga lebih mudah di irup. Fungsi *diffuser* dapat memberikan efek terapi atau efek menyembuhkan dan menenangkan.

3.8.2 Cairan Aromaterapi



Gambar 3. 3 Aromaterapi Kenanga

Cairan aromaterapi kenanga yang akan dimasukkan kedalam *diffuser*, sehingga minyak essensial ini akan berubah menjadi uapan yang nantinya akan di hirup oleh santriwati yang mengalami *disminorea* primer.

3.8.3 Lembar Kuisisioner.

Lembar yang berisikan 11 pertanyaan terkait dengan identitas, faktor penyebab dan skala intensitas *disminorea* yang dialami oleh santriwati untuk mengukur nyeri. Lembar kuisisioner ini diisi oleh santriwati yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Pada Penelitian ini intensitas nyeri diukur menggunakan *comparative pain scale*, yaitu nilai 0 untuk remaja yang tidak

mengalami nyeri, 1 remaja yang mengalami nyeri tapi hampir tidak terasa, 2 remaja yang mengalami nyeri ringan seperti cubitan pada kulit, 3 rasa nyeri yang sangat terasa tapi masih bisa untuk ditoleransi, 4 nyeri yang kuat dan dalam seperti sakit gigi, 5 nyeri kuat dan menusuk, 6 nyeri kuat dan menusuk mempengaruhi indra, 7 rasa sakit benar-benar mendominasi indra sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik, 8 nyeri kuat sehingga seseorang tidak dapat berfikir jernih, 9 nyeri kuat sehingga tidak dapat ditolerin, 10 nyeri kuat hingga tidak sadarkan diri.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan aromaterapi kenanga selama 5-10 menit. Peneliti akan memberikan aromaterapi kenanga kepada santriwati yang mengalami *disminorea* selama menstruasi berlangsung. Setiap harinya peneliti akan mengevaluasi kepada santriawati, setelah menghirup aromaterapi selama 5-10 apakah nyeri yang dialami berkurang selama menstruasi berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner.

3.10 Metode Pengolahan Data

Setelah memperoleh data kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah :

3.10.1 Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Hasil pengamatan atau observasi harus

dikumpulkan penyuntikan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir observasi tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembar observasi sudah di isi semua.

3.10.2 Coding merupakan sebuah pengkodean pada data yang sudah didapatkan dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan . Untuk penelitian ini, maka coding datanya adalah :

Tabel 3. 2 Coding Data Intensitas Disminorea

1	Nyeri hampir terasa (sangat ringan)
2	Tidak menyenangkan
3	Bisa ditoleransi
4	Menyedihkan, kuat, nyeri yang dalam
5	Sangat menyedihkan, kuat, dalam, nyeri yang menusuk
6	Intens, kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat
7	Sangat intens, sama dengan nomor 6 tetapi rasa sakitnya benar-benar mendominasi
8	Benar-benar mengerikan, sehingga tidak dapat berfikir
9	Menyiksa tak tertahankan
10	Tak terbayangkan

3.10.3 Selanjutnya *processing* atau memasukkan data yaitu kelompokkan data dari jawaban responden berdasarkan pada jenis yang dikehendaki. Kode yang sudah ditetapkan akan di masukkan ke dalam program atau *software computer* yaitu paket program SPSS

3.10.4 Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses menganalisis data.

3.10.5 *Cleaning* dan Pembersihan Data dapat dilakukan dengan mengevaluasi kembali terhadap data yang sudah dikelompokkan apakah sudah sesuai atau masih terdapat kesalahan pada pengelompokkan data.

3.11 Analisis Data

Data yang telah didapatkan dan sudah diolah akan bermakna apabila sudah dilakukan analisis. Tujuan dilakukan analisis data adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate.

3.11.1 Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minum dan nilai maksimum dari variabel. Pada penelitian ini, analisis univariat untuk distribusi frekuensi responden yang menggunakan variabel intensitas nyeri *disminorea* sedang, ringan dan berat pada remaja di pondok pesantren Nurul Islam Jember

Tabel 3. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri

Tingkat Nyeri		n
1	Nyeri hampir terasa (sangat ringan)	
2	Tidak menyenangkan	
3	Bisa ditoleransi	
4	Menyedihkan, kuat, nyeri yang dalam	
5	Sangat menyedihkan, kuat, dalam, nyeri yang menusuk	
6	Intens, kuat, dalam, nyeri yang menusuk begitu kuat	

Tabel 3. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Nyeri *Disminorea*

No	Klasifikasi Nyeri <i>Disminorea</i>	n	%
1	<i>Disminorea</i> Ringan		
2	<i>Disminorea</i> Sedang		
3	<i>Disminorea</i> Berat		

Keterangan

n : Jumlah Sampel

- a. Analisis bivariat adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variable (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang dilakukan adalah efektivitas pemberian aromaterapi kenanga terhadap intensitas *disminorea*. Untuk uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon yang merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala

ordinal. Uji ini untuk melihat intensitas *disminorea* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi kenanga. Rumus Wilcoxon adalah :

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan :

T : Jumlah rangking bertanda kecil

N : Banyaknya pasang yang tidak sama nilainya

Kaidah pengujian :

Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari <0,05, maka Ha diterima

Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari >0,05, maka Ha ditolak

(Sugioyono, 2016)

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian kesehatan harus mendapatkan izin dari komisi etik penelitian kesehatan. Beberapa proses yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

3.12.1 Lembar Permohonan

- a. Mengajukan surat izin ke prodi DIV Kebidanan Jember untuk meminta izin ke Pondok Pesantren Nurul Islam Jember No. Surat KH. 04.02./4.4/1178/2022

- b. Mengajukan surat izin ke prodi DIV Kebidanan Jember untuk meminta izin ke Bangkesbangpol Jember No. Surat KH. 04.02./4.4/1481/2022
- c. Mengajukan etical penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- d. Berkoordinasi dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menyeleksi calon responden berdasarkan kriteria

3.12.2 Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada semua responden yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Jika responden bersedia maka dapat mengisi *informed consent* dan menandatangani.

3.12.3 Kerahasiaan

Informasi yang dicantumkan oleh responden pada lembar kuisisioner akan dijaga oleh peneliti dan tidak disebarluaskan kepada orang lain.